

Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian dan selalu bertanya "apa pengalaman utama yang akan dijelaskan informan tentang subjek kajian penelitian". Peneliti memulai kajiannya dengan ide filosofikal yang menggambarkan tema utama. Translasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman, kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

Berdasarkan pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dikarenakan peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai metode pembentukan pribadi tawakkal melalui Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) karena pada hakikatnya penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³ Selain itu peneliti menggunakan model deskriptif interpretatif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari prespektif partisipasi.⁴

Pemahaman tersebut tidak di tentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h.5

⁴ 4 Ruslan Rusady, *metodologi Penelitian: Public Relation dan komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.212

umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. Artinya, bersumber dari kesimpulan-kesimpulan umum menjadi kesimpulan-kesimpulan khusus.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analisis. Kata ini datang dari latin “*Deskriptivus*” artinya bersifat uraian. Uraian disini berarti gambaran tentang keadaan obyek pada suatu waktu atau saat tertentu. Asumsi peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan, berbagai kondisi dan situasi pada saat pelatihan berlangsung dan menggambarkan mengenai objek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini, khususnya mengenai metode apa yang digunakan Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag dalam membentuk pribadi tawakkal melalui PTSB.

Penelitian deskriptif ini juga berusaha mendeskripsi dan menginterpretasikan apa yang ada, mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵ Penelitian ini juga menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif. Setelah menyusun perencanaan penelitian, kemudian peneliti ke lapangan tidak membawa alat

⁵ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 77

pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan evidensi-evidensi sambil mengumpulkan data dan melakukan analisis.⁶

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah seorang pendakwah yaitu Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag. Selain itu ia juga menjadi Guru Besar dan dosen di UIN Sunan Ampel Surabaya, juga seorang konseler serta penceramah Islam di berbagai kota dan negara. Selain itu, Prof. Moh Ali Aziz adalah salah satu penulis dari berbagai buku yang menjadi karyanya dan salah satunya adalah buku yang berjudul “60 Menit Terapi Sholat Bahagia” yang direalisasikan dalam forum Pelatihan Terapi Sholat Bahagia (PTSB).

Objek penelitian ini adalah PTSB itu sendiri yang menjadi sarana atau media dalam forum yang dibawai oleh Prof. Moh. Ali Aziz, M.Ag untuk menjembatani seseorang untuk dapat lebih memahami dan memperhatikan tentang shalat yang bukan hanya sebagai perintah atau sebuah menggurkan kewajiban, akan tetapi dapat merasakan kebahagiaan setelah melaksanakan shalat setelah mengikuti Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB). dimana ia mengharapkan para mad'u yang telah mengikuti pelatihan tersebut menjadi seseorang yang memiliki pribadi tawakkal (menyerahkan segala urusan kepadaNya), sehingga dengan demikian seseorang tersebut memiliki keridlahan hati dan bahagia.

Dengan itu, peneliti ingin meneliti tentang Metode Pembentukan Pribadi Tawakkal Melalui Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB).

⁶ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), h. 61

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam bentuk kata-kata dan tindakan serta sumber data yang tertulis. Sedangkan sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan ini, peneliti sependapat dengan apa yang dikonsepsikan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian, merupakan jawaban atas pertanyaan, kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan⁷ Jenis data dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara. Peneliti sendiri langsung mengikuti Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) .

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, atau sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian ini. Dalam hal ini adalah hasil

⁷ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 58

interview yang dilakukan peneliti dalam beberapa tahap dengan para peserta PTSB yang menjadi *key informan* sekaligus sentral informasi dalam menggali data dan juga sebagai subyek penelitian.

Mengenai wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan terus dapat berkembang. Dasar peneliti dalam mempertimbangkannya adalah untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep-konsep yang dipahami oleh informan dan meminta penjelasan dari informan apabila terdapat hal lain yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Selain dari wawancara dengan Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag, data yang digunakan sebagai data utama yaitu berasal dari keterangan dari pihak -pihak yang memiliki kompetensi dalam memberikan keterangan dan informasi, seperti Bapak M. Tanzilul Faisol, ibu Lilik masturoh, bapak ranu, Gunawan puji lestari (bunda tari), ibu mas'ulah, mbak dfrina sukma satiti, ibu Sri wahyuni, dan bu Ni'mah el-victor (beberapa peserta dan salah satu panitia PTSB). Kepada peserta peneliti menanyakan tentang bagaimana pemahaman mereka tentang Shalat, Tawakkal dari sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan serta dampak apa yang di rasakan peserta PTSB setelah mengikuti Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) yang di sampaikan oleh Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag dan seberapa jauh mereka mengenal si penceramah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.⁸ Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data yang berasal dari informan yaitu orang yang memberikan tanggapan secara langsung atau memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti melalui wawancara.

Menurut Lofland bahwa sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber utama

Dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dalam pelatihan dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui foto observasi dan wawancara peserta PTSB sebagai bukti penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama (*key informan*) adalah peserta PTSB sebagai objek penelitian dan Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag selaku Pembina PTSB yang dijadikan subjek penelitian, PTSB tersebut yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Disamping itu, juga digali informasi dari beberapa informan pendukung lainnya, seperti panitia dan peserta yang telah mengikuti kegiatan PTSB dibawah oleh Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag.

Selain itu, juga menggunakan wawancara secara mendalam pada peserta PTSB. Foto dan video sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai

⁸ Suharmini Arikunto Praktek, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h.107.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.¹⁰

Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu telah menggali data atau informasi tentang subjek sebagai Pembina dan objek yang akan diteliti (meski secara informal). kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya PTSB sebagai objek penelitian, karena dirasa sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti tekuni selama ini.

c. Mengurus Perizinan

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti tidak mengabaikan izin meninggalkan tugas, misalnya meminta izin kepada Prof. Ali sebagai atasan / Pembina dari PTSB, ketua jurusan, Akedemik, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat radio el-victor, dan lain-lain.

Dalam hal ini, sebelum melakukan penelitian (secara formal), peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada dekan fakultas (akademik), untuk kemudian diserahkan kepada Prof. Dr. H Moh Ali Aziz, M.Ag selaku figur utama (subjek penelitian) dan Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) yang dikaji sekaligus menjadi objek dalam penelitian ini.

¹⁰ *Ibid*, h.86

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.¹¹

Dalam hal ini, dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari objek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat dari hasil wawancara antara peneliti dengan informan atau (Peserta PTSB).

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua tahap pekerjaan lapangan, yaitu: Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri dan Memasuki lapangan.¹² Artinya, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu telah memahami tentang latar belakang penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Baru kemudian peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan rumusan masalah.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton, dalam Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola kategori, dan satuan uraian dasar.¹³

¹¹ *Ibid*, h. 91

¹² *Ibid*, h. 94

¹³ *Ibid*, h.103

Dalam penelitian ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari peserta PTSB sebagai objek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian baik yang terjadi di lapangan maupun pendapat dan dampak sesudah mengikuti Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB).

Mengetahui dari tanggapan peserta PTSB jauh lebih penting, dari situ peneliti dapat menganalisa sekaligus mengambil kesimpulan dari kegiatan dakwah pembentukan pribadi tawakkal melalui pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB).

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalam proses penelitian. Tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ *Observasi* dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil *observasi* dapat

¹⁴ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 70.

diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkannya.¹⁵

2. Diperlukannya Observasi

Agar memberikan kevalidan data bagi peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi di dalam forum atau kegiatan dakwah Prof. Moh Ali Aziz melalui Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB) sebagai bahan objek penelitian.

3. Alat Observasi

Peneliti hanya membutuhkan alat tulis semisal bulpoint, buku dan penghapus dan juga alat media elektronik missal; kamera digital dan alat perekam pada saat itu peneliti menggunakan handphone sebagai media merekam suara.

Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Kondisi peserta ketika yang mengikuti kegiatan PTSB diselenggarakan oleh Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag.
- b. Metode pembentukan pribadi tawakal yang digunakan Prof. Dr. H Moh Ali Aziz, M.Ag dalam PTSB.
- c. Serta berbagai pengamatan lainnya yang berfungsi sebagai penyempurna dan pelengkap hasil penelitian ini misal nama, nomer telfon dan alamat peserta PTSB.

¹⁵ S. Nasution, *Metode Research* (Bandung : Jemmars, 1982), h. 122

Peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur di mana observasi ini mempunyai pengertian bahwa suatu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, Pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatnya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini yang terpenting adalah peneliti harus menguasai ilmu tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.

Pedoman observasi peneliti mencoba mengumpulkan data dengan mengamati proses berlangsungnya kegiatan dakwah melalui PTSB yang dilakukan oleh Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag. Peneliti juga mengamati bagaimana metode pembentukan pribadi tawakal melalui forum pelatihan. Dalam catatan penelitian ini menggunakan buku dan alat tulis.

Dan alat bantu yang digunakan adalah berupa kamera, kemudian peneliti juga mengatur jarak dengan objek yang dia teliti agar objek tidak terganggu dengan kehadirannya sebagai peneliti. Jadi penelitian tersebut bersifat alamiah.

1. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam hal ini peneliti memilih teknik wawancara dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Peneliti mewawancarai dengan melakukan antara personal dan dua orang, tetapi dapat juga sekaligus di *interview* dua orang atau lebih. Dan peneliti memilih mewawancarai sebagian peserta PTSB yang telah di pilih peneliti secara personal atau individu serta konsultasi kepada Prof.Moh. Ali Aziz selaku subjek dalam penelitian ini.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan bentuk “*semi structured*”, artinya mula-mula peneliti (*interviewer*) menanyakan sederetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam dari peserta PTSB.

Dalam teknik wawancara ini, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang disesuaikan dengan pertanyaan pada sub masalah. Dengan tujuan, agar proses wawancara lebih terarah dan teratur. Adapun pedoman wawancara yang diajukan pada peserta PTSB diantaranya:

1. Berawal dari manakah anda memulai menulis dan melakukan Pelatihan Terapi Sholat Bahagia ?
2. Terkait dalam masalah apa saja isi pesan dakwah yang anda sampaikan di dalam PTSB ?
3. Metode apa saja yang anda gunakan dalam PTSB tersebut ?
4. Bagaimana cara anda membangun jaringan epos (energi positif) pada peserta PTSB ?

5. Sudah berapa lama anda tergabung dalam pelatihan ini?
6. Mengapa anda tertarik mengikuti pelatihan PTSB?
7. Seberapa dekat anda mengenal profil Prof. Dr H. Moh Ali Aziz ?
8. Apa saja pengaruh positif yang anda dapatkan setelah mengikuti pelatihan PTSB ?
9. Bagaimana menurut anda cara penyampaian Prof. Dr. H. Moh Ali Aziz, M.Ag ?

Selain menggunakan pedoman wawancara tersebut, peneliti juga memakai teknik wawancara bebas. Dengan kata lain, kondisi proses berlangsungnya wawancara adalah bebas, dan tidak hanya terpengaruh oleh adanya pertanyaan yang telah dipersiapkan. Hal ini dimaksudkan, agar proses wawancara dapat berkembang secara leluasa seperti terjadinya arus komunikasi *face to face*. Maka dari itu penulis berusaha untuk menghubungi subjek penelitian untuk meminta waktu wawancara tanpa membatasi jam, baik melalui face to face, via telepon, via email, bahkan facebook maupun via sms. Wawancara dilakukan dengan cara yang seefektif mungkin, artinya dalam waktu yang relatif singkat, diharapkan peneliti dapat memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Begitu juga dengan suasananya, harus tetap rileks, agar data diperoleh secara maksimal, obyektif dan dapat dipercaya.

Pada tahap wawancara ini, peneliti menggunakan dua cara. Adapun cara tersebut ialah, dengan menggunakan catatan langsung saat wawancara,

menemukan yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Pada proses analisa data kualitatif, pada dasarnya terletak pada penulisan dan penuturan dari apa yang kita pahami tentang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena pentingnya hal tersebut, untuk memudahkan proses analisa data, maka peneliti melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Merinci fokus masalah lebih mendalam.
- b. Mencatat dan mengorganisasikan setiap data yang relevan, pada masing-masing fokus masalah.
- c. Mendeskripsikan setiap data yang diperoleh, dengan bahasa yang padat dan jelas.
- d. Menyatakan apa yang kita mengerti secara bulat tentang sebuah masalah yang diteliti, terutama menggunakan bahasa kualitatif yang deskriptif.

Tahapan ini dilakukan apabila data-data sudah terkumpul, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data-data, dan membandingkan data-data tersebut, sehingga diperoleh analisa yang akurat dan menyeluruh. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif konstan atau analisis data dengan teknik perbandingan tetap. Dalam analisis data dengan pendekatan teknik komparatif konstan, secara tetap membandingkan satu data dengan data

¹⁷ Lexy J Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*hal. 248

yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori satu dengan kategori lainnya.¹⁸

Dengan mempergunakan teknik analisis data perbandingan tetap, analisis data dalam penelitian ini ialah, dengan membandingkan data yang bersifat primer dengan data sekunder atau dokumen-dokumen terkait. Secara umum dalam teknik perbandingan tetap atau komparatif konstan analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesis.

1. Reduksi Data.

a. Identifikasi satuan unit. Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan, yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

b. Setelah satuan data diperoleh, langkah selanjutnya ialah memberikan kode pada setiap satuan data, hal ini bertujuan agar data-data yang telah tersusun dapat mudah ditelusuri sumber datanya atau satuannya.

2. Kategorisasi.

a. Kategorisasi merupakan upaya penyusunan untuk mengkategorisasikan atau mengelompokan data-data kedalam bagian yang memiliki kesamaan.

b. Tahap selanjutnya adalah pemberian label pada setiap kategori.

3. Sintesisasi.

a. Mensintesisikan ialah tahapan dimana berusaha mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

¹⁸ *Ibid*, h. 288

b. Setelah itu satu kategori dengan kategori lainnya diberikan label kembali.

G. Teknik Keabsahan Data

Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang dirumuskan oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Namun dalam penelitian ini, tidak mengadopsi secara keseluruhan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan tersebut. Akan tetapi, peneliti sengaja memilih teknik pemeriksaan keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam rangka penyempurnaan hasil penelitian ini.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci mengenai Pelatihan Terapi Shalat Bahgia (PTSB).

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali informasi dari peserta PTSB untuk dijadikan sebagai objek penelitian, yang

pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk dibedah yaitu masalah yang berkaitan dengan metode pembentukan pribadi tawakal melalui Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB).

2. Triangulasi

Peneliti mencocokkan (*cross check*) antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain mengenai PTSB itu sendiri.

Dengan kata lain triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin, dalam buku karangan Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁹

Dalam hal ini, Peneliti melakukan pengecekan terhadap data dengan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber. Berarti peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu Prof.H.Moh Ali Aziz, M.Ag (subjek penelitian), peserta PTSB, panitia PTSB, dan mahasiswa Prof.H.Moh Ali Aziz, M.Ag yang pernah mengikuti PTSB sebagai objek penelitian. Data dari tiga sumber itu dideskripsikan, dikategorisasikan mana yang sama, berbeda dan mana spesifik dari data tersebut.

¹⁹ *Ibid*, hal. 178

b. Triangulasi Teknik. Peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dicek dengan observasi atau dokumentasi.

c. ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

d. Triangulasi waktu. Peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan wawancara, observasi dengan waktu atau situasi yang berbeda.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Peneliti melakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat seperti Alfi Zahrotin Nisa', M Rachmad Buyung Wafa, Athok MUrtadlo dan teman-teman yang pernah mengikuti Pelatihan Terapi Shalat Bahagia (PTSB).

Dalam teknik ini peneliti melakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dalam tahap ini, peneliti diarahkan oleh pembimbing kemudian terjalin dialog terhadap hal-hal yang berkaitan dengan laporan data penelitian sehingga data yang dikumpulkan didiskusikan dengan teman-teman dekat serta dosen pembimbing.

